



Analisis Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Interaksi Antar Siswa

Muhammad Hadi Annajih, Afakhrul Masub Bakhtiar

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

***Corresponding Author:**

hadiannajih@gmail.com

Article History:

Received 2024-06-05

Revised 2024-10-25

Accepted 2024-11-15

Keywords:

Role Playing,
interaction,
Students

Kata Kunci:

Bermain Peran,
Interaksi,
Siswa

Abstract

The role-playing method is a very effective approach as an effort to improve interaction between students, focusing on developing speaking skills between students and teachers, self-confidence and emotional control. In this discussion, research and literature analysis are also able to be an effective means of training students to be confident and confident in interacting with other students. The benefit of using the role-playing method in learning is that it can help students recognize their surroundings and express themselves. Role playing can also affect a child's personal and social development. Through role-playing, children are also able to build their identity and increase independence. Therefore, the implementation of the role-playing method to improve interaction between students is very important and very beneficial for the development of speaking skills between students and overall self-confidence. This is a form of a very innovative and student-experience-oriented approach to help improve each student's ability to interact. Therefore, research and practice as well as the development of role-playing methods in the scope of student interaction are expected to contribute to society and thus the increase in student interaction can also contribute to the aspect of improving the quality of education in Indonesia.

Abstrak

Metode bermain peran merupakan sebuah pendekatan yang sangat efektif sebagai upaya meningkatkan interaksi antar siswa, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara antar siswa maupun dengan guru, kemampuan percaya diri dan pengendalian emosional. Dalam pembahasan ini, penelitian dan juga analisis literatur juga mampu sebagai sarana yang efektif dalam melatih siswa untuk percaya diri dan yakin dalam berinteraksi dengan siswa lain. Manfaat dari penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran yaitu dapat membantu siswa mengenali lingkungan sekitar dan mengekspresikan dirinya. Bermain peran juga bisa mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial anak. Melalui bermain peran anak juga mampu membangun identitasnya dan meningkatkan kemandirian. Dengan demikian, implementasi dari metode bermain peran untuk meningkatkan interaksi antar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan berbicara antar siswa dan kemampuan percaya diri secara keseluruhan. Hal ini adalah salah satu bentuk dari sebuah pendekatan yang sangat inovatif dan berorientasi pada pengalaman siswa untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi tiap siswa. Oleh sebab itu, penelitian dan praktik serta pengembangan dari metode bermain peran dalam ruang lingkup interaksi siswa diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi kepada masyarakat dan dengan demikian pula peningkatan interaksi siswa dapat memberikan kontribusi juga pada aspek peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Interaksi antar siswa merupakan bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Interaksi ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap konten yang dipelajari, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat keterampilan komunikasi efektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, interaksi antar siswa semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan pola berpikir siswa menjadi lebih individualistis, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya interaksi siswa dengan siswa, dan kurangnya dukungan guru untuk meningkatkan interaksi siswa dengan siswa. (Sakti, 2022; Tabang & Saefulloh, 2023)

Kurangnya interaksi antar siswa dapat berdampak buruk pada proses belajar mengajar. Siswa yang tidak berinteraksi dengan siswa lain mungkin mengalami kesulitan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan



mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu juga, kurangnya interaksi antar siswa dapat menghambat siswa untuk saling berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilannya secara optimal.

Contoh kasus berdasarkan news.detik.com mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 telah mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Guru dan siswa hendaknya merancang metode pembelajaran yang mencakup peningkatan intensitas interaksi sosial antar siswa untuk membangun komunitas belajar yang positif, dan juga menurut kompasiana.com mengatakan bahwa Kondisi interaksi yang minim antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring dapat mengganggu proses interaktif yang berlangsung dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Guru kesulitan menjangkau seluruh siswa karena terkendala berbagai kendala seperti fasilitas yang diperlukan seperti kuota internet, utilitas, dan jaringan yang stabil.

Menurut (Pristiwanti et al., 2022; Sriyanti & Pratiwi, 2022) Pendidikan merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri, masyarakat dan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa, meningkatkan kesadaran siswa terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Namun dalam beberapa tahun terakhir terjadi beberapa perubahan karena kemajuan teknologi.

Teknologi telah mempengaruhi cara siswa belajar dan guru mengajar. Namun, jika tidak dimanfaatkan secara efektif maka teknologi juga dapat menjadi sebuah penghambat dalam interaksi siswa. Beberapa tahun terakhir juga terlihat perubahan dalam sistem pendidikan dalam bentuk kurikulum yang lebih fleksibel. Kurikulum yang lebih fleksibel memberi siswa lebih banyak berkesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain dan juga guru. Namun, dengan kurikulum yang lebih fleksibel saat ini membuat siswa dapat dengan mudahnya mengakses segalanya jauh lebih mudah dan menyebabkan siswa menjadi kurang fokus pada materi yang akan dipelajari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antar siswa yakni menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan sebagai karakter dalam situasi tertentu dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan lebih realistis (Kristin, 2018; Suhendro et al., 2023) sedangkan menurut (Fitriana, 2022; Tambunan & Agustina, 2022) mengatakan bahwa Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi dasar dan keterampilan sosial anak. Dalam permainan bermain peran, anak diminta memainkan peran yang berbeda-beda tergantung skenarionya, misalnya berperan sebagai dokter, membeli dan menjual sayur-sayuran, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan toleransi.

Bermain peran mempunyai banyak manfaat penting bagi tumbuh kembang anak. Pertama, bermain peran membantu anak mengenali lingkungan sekitar dan mengekspresikan kepribadiannya. Kedua, bermain peran mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial anak. Ketiga, bermain peran membantu anak membangun identitasnya dan meningkatkan kemandiriannya. Keempat, permainan peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir sistematis (Aufa Amroini Indah Saesari et al., 2023; Monika, 2021)

Permainan peran dapat digunakan dalam berbagai topik, misalnya pekerjaan, dan dapat diterapkan dalam berbagai model pembelajaran. Dalam model pembelajaran bermain peran, guru dapat menggunakan banyak langkah berbeda seperti mengidentifikasi situasi percakapan, memilih konteks percakapan, memperkenalkan kosa kata baru, menjelaskan peran secara rinci, dan mendefinisikan peran. Dengan cara ini siswa dapat belajar memecahkan masalah pribadinya dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya adalah temannya sendiri.

Teknik bermain peran digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu sosial hingga pendidikan bahasa dan matematika. Namun masih banyak guru yang belum memahami potensi teknik bermain peran

untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Oleh karena itu, tujuan analisis ini ialah untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai sarana dalam menyelidiki dan memahami fenomena mendasar (Yantoro et al., 2020). Jenis penelitian ini berupa studi literatur. Studi literatur dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu dan menyusunnya untuk diambil kesimpulan.

Menurut (Desi Pristiwanti, 2022; Hayashi et al., 2022; Pristiwanti et al., 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dalam struktur deskriptif, melakukan analisis intensif, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai artikel maupun jurnal ataupun dokumen yang ditemukan, dan menyiapkan laporan penelitian secara rinci.

Kajian literatur ini dilakukan dengan sebuah pemahaman pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu. Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: (1) Bagaimana penggunaan metode bermain peran dalam interaksi siswa. (2) Bagaimana hasil dari penggunaan metode bermain peran tersebut. Tujuan dari kajian literatur adalah untuk memperluas pengetahuan bagi penulis mengenai topik penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut (Fadli, 2021), kelebihan pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra adalah fleksibilitasnya dalam mengeksplorasi pemahaman suatu fenomena atau masalah. Dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, peneliti dapat menggali berbagai perspektif dan pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Hal ini membantu peneliti mendapatkan gambaran lengkap tentang topik penelitian dari penelitian lapangan yang terbatas. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengakses data yang sulit atau tidak mungkin dikumpulkan melalui penelitian lapangan, seperti data historis atau data terkait topik sensitif. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka merupakan alternatif yang efektif dan efisien untuk melakukan penelitian yang berkualitas.

Landasan teori yang telah diperoleh dijadikan sebagai fondasi atau dasar dasar dalam melakukan praktek penelitian. Jenis sumber data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber pada artikel – artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional yang telah diterbitkan pada tahun 2018 hingga 2024. Data – data tersebut didapatkan atau telah dikumpulkan melalui akses sinta kemendikbud, publish or perish, garuda jurnal, dan mendeley.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis literatur dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap interaksi antar siswa. Hasil-hasil penelitian yang dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	(Muthi'ah et al., 2022)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran melalui bermain peran (role playing) memberikan dampak positif, yaitu menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan siswa kelas V dalam keterampilan berbicara siswa
2	(Pujiati et al., 2021)	Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui bermain peran yaitu: (1) anak diajak bermain peran menggunakan telepon dan handpone; (2)

			anak diajak guru bermain peran menjadi presenter berita ditelevisi; (3) Anakanak diajak guru bermain peran menjadi penjual dan pembeli didalam toko radio; serta (4) Guru memberikan motivasi dan reward berupa "Tanda Bintang".
3	(Nurjannah & Zalyana, 2019)	Pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak	Metode bermain peran tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Hal ini berarti pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak sangatlah berpengaruh.
4	(Bakri et al., 2021)	Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini	Kemampuan interaksi sosial anak setelah diberikan perlakuan berupa bermain peran mengalami peningkatan yang baik, interaksi sosial anak lebih baik dari sebelumnya.
5	(Muttabiah & Purwanti, 2023)	Keefektifan Model Interaksi Sosial Role Playing berbantuan Media Dussmart terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SD	Model interaksi sosial role playing berbantuan media dussmart dapat membantu siswa dalam bersikap sosial dengan antar teman.
6	(Nurkhasani, 2021)	Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Baru Sekolah Dasar	Metode bermain peran dapat membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi kepada siswa baru. Hal ini ditandai oleh kemampuan dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan tingkah laku sosialnya sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.
7	(Ferdiansyah et al., 2022)	Efektivitas model pembelajaran role playing terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas 4 sdn bumiayu 2 malang	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam peningkatan interaksi sosial siswa kelas 4.
8	(Gontina et al., 2019)	Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan metode bermain peran (Role Playing) dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan langkah-langkah yang telah diterapkan diatas dimulai dari menetapkan tema pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Dengan bermain peran anak bisa dilatih salah satunya bekerjasama dan mengendalikan dirinya.
9	(Nikmah et al., 2022)	Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun	Bermain peran berbasis proses profesi sangat efektif sehingga dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak.
10	(Ningsih & Lusy, 2021)	Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa	Metode bermain peran mampu untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada anak.

Secara keseluruhan, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Bermain peran untuk meningkatkan interaksi antar siswa membawa banyak manfaat, antara lain keterampilan berbicara lebih baik, keterlibatan emosional lebih banyak, interaksi lebih dinamis, dan berkembangnya rasa percaya diri serta keterampilan kepemimpinan. Bermain peran juga membantu siswa menggunakan keterampilan berbicara dan berbicara di depan umum serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan interaksi antar siswa sangat dianjurkan untuk mendukung pengembangan kemampuan rasa percaya diri dalam berinteraksi antar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, metode bermain peran untuk meningkatkan interaksi antar siswa terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berinteraksi antar siswa. Berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan – temuan dari para peneliti:

(Muthi'ah et al., 2022) menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran melalui bermain peran (role playing) memberikan dampak positif, yaitu menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan siswa kelas V dalam keterampilan berbicara siswa.

Menurut (Pujiati et al., 2021) penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Metode bermain peran memiliki langkah-langkah pembelajaran guna membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu: (1) anak diajak bermain peran menggunakan telepon dan handpone; (2) anak diajak guru bermain peran menjadi presenter berita ditelevisi; (3) Anak-anak diajak guru bermain peran menjadi penjual dan pembeli didalam toko radio; serta (4) Guru memberikan motivasi dan reward berupa "Tanda Bintang".

(Nurjannah & Zalyana, 2019) Menunjukkan bahwa metode bermain peran tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Hal ini berarti pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak sangatlah berpengaruh.

(Bakri et al., 2021) mengatakan bahwa Kemampuan interaksi sosial anak setelah diberikan perlakuan berupa bermain peran mengalami peningkatan yang baik, interaksi sosial anak lebih baik dari sebelumnya.

(Muttabiah & Purwanti, 2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model interaksi sosial Role playing berbantuan media dusmart terhadap sikap sosial siswa dan terdapat peningkatan penggunaan model interaksi sosial Role playing berbantuan media dusmart terhadap sikap sosial siswa.

(Nurkhasani, 2021) mengemukakan bahwa Metode bermain peran dapat membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi kepada siswa baru. Hal ini ditandai oleh kemampuan dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan tingkah laku sosialnya sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.

(Ferdiansyah et al., 2022) menyimpulkan bahwa model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam peningkatan interaksi sosial siswa kelas 4.

(Gontina et al., 2019) penerapan metode bermain peran (Role Playing) dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan langkah-langkah yang telah diterapkan diatas dimulai dari menetapkan tema pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Dengan bermain peran anak bisa dilatih salah satunya bekerjasama dan mengendalikan dirinya.

(Nikmah et al., 2022) Bermain peran berbasis proses profesi sangat efektif sehingga dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak.

(Ningsih & Lusy, 2021) menyimpulkan bahwasanya Metode bermain peran mampu untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada anak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain untuk meningkatkan interaksi antar siswa membawa pengaruh positif dan menghasilkan sebuah data yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi siswa. Melalui berbagai penelitian yang dipaparkan, terbukti bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan percaya diri, kemampuan berbicara baik antar siswa maupun dengan guru dan pengendalian emosional yang baik. Temuan ini menyoroti pentingnya menerapkan pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa yang fokus tidak hanya pada penyampaian pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode bermain peran dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, seorang guru juga bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode bermain peran. Namun, meskipun hasil ini menunjukkan potensi besar penggunaan metode bermain peran, penelitian dan pengujian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami mekanisme dan efek jangka panjang metode ini dalam pengajaran sikap, etika maupun komunikasi. Selain itu,

diperlukannya fasilitas yang mendukung baik dari aspek kualitas guru, keadaan ruang kelas maupun properti atau media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan metode bermain peran. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan dibidang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan kualitas komunikasi serta pengembangan keterampilan berbicara siswa dalam berinteraksi baik dengan antar siswa maupun dengan guru dapat menghasilkan interaksi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa Amroini Indah Saesari, Mei Fita Asri Untari, & Duwi Nuvitalia. (2023). ANALISIS METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1149>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Desi Pristiwanti. (2022). Pengertian Pendidikan Secara Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 27(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v27i1.38075>
- Ferdiyansyah, A., Zahara, S. L., Rahayu, W. P., & Alfian, M. (2022). Efektivitas model pembelajaran role playing terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas 4 SDN Bumiayu 2 Malang. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i1.5039>
- Fitriana, D. (2022). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.726>
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Hayashi, T. E., Hartati, D., & Suntoko, S. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN DIALOG SISWA DALAM BERMAIN PERAN MENGGUNAKAN MEDIA VIRTUAL REALITY DI KELAS XI IPS 1 DAN XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TAMBELANG. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3714>
- Kristin, F. (2018). META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>
- Monika, K. (2021). PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP MELALUI SENTRA BERMAIN PERAN DI TK IT AN-NAJAH. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9292>
- Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufroon, H. S., & Marianti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2543>
- Muttabiah, A., & Purwanti, K. Y. (2023). Keefektifan Model Interaksi Sosial Role Playing berbantuan Media Dussmart terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4006>
- Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1). <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.487>
- Ningsih, N. V., & Lusy, N. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1).
- Nurjannah, L., & Zalyana, Z. (2019). PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6670>
- Nurkhasani. (2021). Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada

- Siswa Baru Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 17(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(6).
- Pujiati, Hidayah, N., & Rustiningsih. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1).
- Sakti, H. G. (2022). Pengaruh bermain peran pada pengendalian diri siswa. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1).
- Sriyanti, S., & Pratiwi, E. S. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI BA NURUL HIDAYAH SUMBERAGUNG KEPOHBARU BOJONEGORO. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.406>
- Suhendro, P., Rahman, T., & Nurizakiyah, N. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Psikososial Anak Usia Pra Sekolah di TK Tarbiyatus Shibyan Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.24929/fik.v12i2.2185>
- Tabang, V., & Saefulloh, A. (2023). Peran Pendidik dalam Membangun Interaksi Antar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 3(2). <https://doi.org/10.37304/pandohop.v3i2.9278>
- Tambunan, T. A., & Agustina, W. (2022). Social Studies Pada Anak Usia Dini. *Talita Kum: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1(1).
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1623>